

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perceraian merupakan suatu peristiwa perpisahan antara pasangan suami-istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri. Mereka yang telah bercerai tetapi belum memiliki anak, maka perpisahan tidak menimbulkan dampak traumatis psikologis bagi anak-anak. Namun bagi mereka yang telah memiliki anak, tentu saja perceraian menimbulkan masalah psiko-emosional bagi anak-anak.¹ Perceraian tidak hanya berdampak bagi yang bersangkutan (suami-isteri), namun juga melibatkan anak khususnya yang memasuki usia remaja, perceraian merupakan beban tersendiri bagi anak sehingga berdampak pada psikologisnya. Reaksi anak terhadap perceraian orangtuanya, sangat dipengaruhi oleh cara orang tua berperilaku sebelum, selama dan sesudah perceraian.²

Menurut data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam “Statistik Indonesia 2018”, sebuah publikasi kompilasi data statistik tahunan di Indonesia, jumlah seluruh kasus perceraian yang terjadi di Indonesia pada tahun 2017 adalah sebanyak 374.516 kasus perceraian, di Jawa Tengah sendiri sebanyak 2.683³, sedangkan di Kabupaten Jepara setiap bulan angka perceraian mencapai sekitar 200-240 kasus di tahun 2019.⁴ Hal tersebut sudah

¹Agoes Dariyo, *Jurnal* “Memahami Psikologi Perceraian dalam Kehidupan Keluarga”, vol 2, no. 2, (2004): 94, diakses pada 1 Januari, 2019, <https://digilid.esaunggul.ac.id>.

²Ida Untari, *Jurnal* “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan Psikologis Remaja”, Vol.15, No.2 (2018): 100. diakses pada 15 Mei, 2019, ejournal.stikespku.ac.id.

³Jumlah perceraian di Indonesia, dipublikasikan oleh BPS pada 3 Juli 2018, <https://www.bps.go.id>, diakses pada 22 September 2019.

⁴Tingkat perceraian di Jepara, dipublikasikan pada 3 Juli 2018, <https://jepara.go.id>, diakses pada 22 September 2019.

seharusnya menjadi peringatan bagi kita semua bahwa tidak sedikit pernikahan yang berujung pada perceraian.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammadun selaku kasi pelayanan Desa Telukwetan, pada bulan Agustus tahun 2019 telah tercatat 8 kasus perceraian. Faktor-faktor yang mengakibatkan perceraian tersebut antara lain faktor ekonomi, perselingkuhan, dan perselisihan.⁵ Hal ini sangat disayangkan mengingat dampak yang diakibatkan dari perceraian sangat besar terhadap perkembangan jiwa dan pendidikan anak, terutama anak usia Sekolah Dasar dan remaja. Di antaranya dapat menyebabkan anak bersikap pendiam dan rendah diri, nakal yang berlebihan, prestasi belajar rendah dan merasa kehilangan. Walaupun tidak pada semua kasus demikian tapi sebagian besar menimbulkan dampak yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak dan juga berpengaruh terhadap proses pendidikan anak.⁶ Itulah yang menjadi alasan kenapa anak/remaja dari orang tua yang bercerai menjadi sorotan utama yang perlu diperhatikan dan dibimbing.

Bimbingan diperlukan untuk membantu individu berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya) dengan berbagai latar belakang (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan lingkungannya yang positif.⁷ Bimbingan sangat diperlukan bagi remaja dan orang tua yang bercerai, namun bimbingan saja tidak cukup bahkan kurang memberikan efek yang signifikan

⁵Muhammadun, Kasi Pelayanan Desa Telukwetan, wawancara oleh penulis, 31 Juli, 2019, wawancara 3, transkrip.

⁶M. Yusuf, MY, *Jurnal* "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak", 41.

⁷Prayitno dan Eman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 114.

terhadap pemulihan psikologis remaja akibat perceraian orang tua, maka dari itu bimbingan konseling berbasis Islam perlu dihadirkan dalam menangani dampak psikologis remaja akibat perceraian orang tua dengan memberikan bantuan secara terarah, menyampaikan nasihat dan motivasi secara Islami kepada remaja dan orangtua agar dapat memahami bahwa perceraian yang terjadi merupakan kehendak Allah SWT yang harus diterima dengan ikhlas.

Pemberian bimbingan konseling Islam bertujuan untuk meminimalisir efek buruk dari perceraian orang tua terhadap psikologis remaja agar remaja dan orang tua mampu mengembangkan potensi dirinya atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran Islam. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Konseling Islam dalam menangani Dampak Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang Tua di Desa Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.”

B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang terkait dengan “Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Dampak Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang Tua di Desa Telukwetan Kecamatan Welahan Jepara”, maka dengan ini peneliti memfokuskan untuk membahas proses pelaksanaan dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Desa Telukwetan dalam menangani dampak psikologis remaja akibat perceraian orang tua.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologis remaja akibat

perceraian orang tua di Desa Telukwetan Kecamatan Welahan Jepara?

2. Apakah faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologis remaja akibat perceraian orang tua di Desa Telukwetan Kecamatan Welahan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologis remaja akibat perceraian orang tua di Desa Telukwetan Kecamatan Welahan Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam penanganan dampak psikologis remaja akibat perceraian orang tua di Desa Telukwetan Kecamatan Welahan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang di harapkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan konseling Islam untuk mengatasi dampak psikologis remaja akibat perceraian orang tua dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi tuntunan penelitian selanjutnya sesuai dengan pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam.

2. Secara praktis

- a. Peneliti

Untuk menambah wawasan yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian di masa mendatang di bidang bimbingan konseling Islam khususnya dalam kasus perceraian orang tua yang berdampak terhadap psikologis remaja.

b. Orang tua

Untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua dalam menyikapi perceraian dan mengantisipasi berbagai dampak yang ditimbulkan akibat perceraian.

c. Remaja

Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada remaja agar remaja dapat memahami perceraian orang tua dan dapat mengetahui dampak-dampak yang timbul agar remaja tidak melakukan hal-hal menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

d. Masyarakat

Untuk memberikan pengetahuan dan solusi kepada pembaca atau masyarakat dalam menangani dampak perceraian orang tua di Desa Telukwetan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara terhadap kondisi psikologis remaja agar potensi remaja mampu berkembang dengan baik dan merupakan suatu usaha untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang akan muncul.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan disusun dalam penelitian skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab, sebagai berikut:

1. Bab *pertama*, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab *kedua*, membahas landasan teori tentang bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologis remaja akibat perceraian orang tua yang meliputi: pengertian bimbingan konseling Islam, pengertian psikologis remaja, aspek-aspek psikologi dan perkembangan remaja, pengertian perceraian orang tua dan dampaknya bagi remaja, serta penelitian terdahulu yang relevan.
3. Bab *ketiga*, membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, waktu dan

lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

4. Bab *keempat*, membahas tentang penyajian dan analisis data serta pembahasan yang meliputi *setting* penelitian yang terdiri dari deskripsi umum lokasi penelitian, faktor penghambat dan faktor pendukung serta proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologis remaja akibat perceraian orang tua di Desa Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.
5. Bab *kelima*, merupakan bab penutup yang semua rangkaian penelitian yang akan memuat kumpulan dari pembahasan beserta beberapa saran terkait pembahasan.

